Jumat, 2 Oktober 2026

Jurnal Bisnis



Indonesia dan Tiongkok Akselerasi Perundingan CEPA Perluas Kemitraan Ekonomi Hijau



Pemprov Jawa Tengah Konsolidasi Rantai Pasok Ikan Segar Tekan Hambatan Logistik Perkotaan



ADB Gelontorkan Dana USD650 Juta Pacu Reformasi Pasar Keuangan Indonesia

Ekspor Manufaktur Dorong Penguatan Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber : Bea Cukai RI |



Pandora Denmark Resmikan Pabrik USD 150 Juta di Vietnam Perluas Rantai Pasok Global



Akuisisi Strategis Kuasai 81% Alokasi Investasi Startup Turki Di Kuartal II-2026



Survei Tankan BOJ: Sentimen Manufaktur Jepang Melesat Enam Kuartal Berturut-turut



Ekspor Manufaktur Dorong Penguatan Neraca Perdagangan Indonesia



Sumber : Bea Cukai RI |

Nilai ekspor Agustus 2026 capai USD26,61 miliar disokong ekspansi industri manufaktur yang melipatgandakan nilai tambah produk dan strategi diversifikasi ke pasar nontradisional guna memperluas penetrasi eksportir domestik.

Kinerja ekspor Indonesia membukukan pertumbuhan solid sebesar 6,72% secara tahunan pada Agustus 2026, mencapai nilai USD26,61 miliar, yang ditopang ekspor nonmigas sebesar USD 25,62 miliar, serta didorong ekspansi industri manufaktur yang tumbuh 12,48%, menegaskan pergeseran struktural ekonomi dari komoditas mentah menuju produk olahan bernilai tambah.

Secara akumulatif sepanjang Januari hingga Agustus 2026, total ekspor nasional menembus USD193,64 miliar. Sektor manufaktur menyumbang porsi terbesar senilai USD159,55 miliar atau naik 7,87%, yang ditopang ekspor produk besi, baja, turunan minyak kelapa sawit, serta batu bara ke pasar Tiongkok, Amerika Serikat, dan India.

Menteri Perdagangan Budi Santoso menekankan bahwa akselerasi ekspor olahan industri menjadi bukti efektivitas program hilirisasi nasional. Capaian ini tidak hanya melipatgandakan nilai tambah ekspor dan daya saing global, tetapi juga membentengi surplus neraca perdagangan sebesar USD3,55 miliar pada Agustus 2026.

“Surplus perdagangan yang terus terjaga menjadi modal penting bagi perekonomian nasional. Kementerian Perdagangan akan terus mengoptimalkan berbagai perjanjian perdagangan untuk memperluas akses pasar dan mengurangi hambatan perdagangan, sehingga produk-produk Indonesia makin berpeluang untuk masuk dan bersaing di pasar global,” ujar Budi Santoso Kamis (01/10).

Guna menjaga ketahanan neraca perdagangan, Kementerian Perdagangan mengoptimalkan 46 perwakilan perdagangan di 33 negara baik melalui Atase Perdagangan maupun Indonesian Trade Promotion Center, yang ditugaskan mengidentifikasi peluang pasar, mempertemukan eksportir dengan calon pembeli, serta memberi pendampingan pemenuhan standar mutu dan pengawalan kesepakatan dagang.

Dirjen Pengembangan Ekspor Nasional, Fajarini Puntodewi, mengonfirmasi fokus strategi pada diversifikasi pasar nontradisional seperti Asia Selatan, Timur Tengah, dan Amerika Latin guna memperluas penetrasi eksportir domestik.

Indonesia dan Tiongkok Akselerasi Perundingan CEPA Perluas Kemitraan Ekonomi Hijau



Sumber : Kemenko Perekonomian RI |

Indonesia dan Tiongkok sepakat mempercepat persiapan perundingan Comprehensive Economic Partnership Agreement (IDC-CEPA). Kerangka regional seperti ACFTA dan RCEP dinilai kurang memadai untuk perdagangan bilateral langsung.

Kesepakatan ini dicapai dalam pertemuan bilateral antara Deputi Kemenko Perekonomian Edi Prio Pambudi dan Direktur Jenderal MOFCOM Chen Chao di Beijing, sebagai bagian dari strategi Indonesia mengejar target pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029, dan untuk mencapainya, Indonesia membutuhkan kerja sama bilateral yang kuat, investasi berkualitas, dan kemitraan saling menguntungkan dengan mitra utama.

Meskipun Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor nonmigas terbesar Indonesia pada tahun 2025 dengan nilai perdagangan sebesar USD64,82 miliar, naik 7,11% dari tahun 2024, serta penyumbang investasi asing terbesar, yang bersama Hong Kong masuk tiga besar negara asal penanaman modal asing di Indonesia, dengan realisasi masing-masing USD7,5 miliar dan USD10,6 miliar pada 2025. Namun antara Indonesia dan Tiongkok selama ini belum memiliki perjanjian perdagangan bilateral secara langsung, karena masih bersandar pada kerangka regional ACFTA dan RCEP.

Guna mengoptimalkan nilai tambah, kemitraan baru ini akan meluas ke sektor ekonomi hijau melalui Green Partnership Agreement for Development (GPAD), inisiatif pemerintah Tiongkok untuk memperkuat perdagangan dan investasi hijau, terutama bagi negara-negara berkembang.

Selain itu, Indonesia juga memperkuat kesiapan kapabilitas digital nasional melalui dukungan terhadap World Artificial Intelligence Cooperation Organization (WAICO) yang berada di bawah naungan PBB.

“Kami ingin CEPA mengedepankan kerja sama yang saling melengkapi, bukan saling bersaing, sehingga manfaat komersial dan transfer teknologi dapat dirasakan kedua belah pihak, selain itu juga mendukung WAICO karena akan berdampak positif bagi ekonomi digital Indonesia, khususnya pengembangan artificial intelligence dan talenta digital, dengan akses yang adil terhadap teknologi tinggi,” ujar Edi Prio Pambudi di Beijing Selasa (29/09).

Kerja sama komprehensif ini turut mencakup program peningkatan kapasitas bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di bidang negosiasi perdagangan digital serta kecerdasan buatan, yang menegaskan komitmen kedua negara membangun arsitektur ekonomi baru yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan Asia-Pasifik.

ADB Gelontorkan Dana USD650 Juta Pacu Reformasi Pasar Keuangan Indonesia



Sumber : ADB |

ADB meratifikasi pinjaman USD650 juta untuk menyokong peningkatan efisiensi pasar modal, mempromosikan layanan keuangan digital yang aman dan inovatif, serta memobilisasi modal swasta dalam proyek-proyek ramah lingkungan.

Langkah reformasi ini difokuskan untuk meningkatkan likuiditas dan transparansi pasar modal melalui pengembangan mekanisme pinjaman sekuritas, penguatan penyedia likuiditas, serta ekspansi pasar obligasi.

Sementara untuk sektor layanan keuangan digital akan diperkuat melalui kerangka peraturan yang lebih ketat untuk aset digital, peningkatan standar keamanan siber, dan langkah-langkah perlindungan konsumen yang lebih kuat.

Program ini juga akan mendukung keuangan berkelanjutan dengan memperkuat regulasi dan infrastruktur pasar, memperluas taksonomi keuangan berkelanjutan, mendorong pinjaman hijau, dan mengurangi hambatan untuk penerbitan instrumen keuangan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan ini juga ditujukan untuk menekan ketergantungan kronis sektor korporasi domestik pada kredit perbankan konvensional.

Di sektor digital, ADB mendorong pengetatan regulasi aset kripto, keamanan siber, dan perlindungan konsumen. Sementara pada pilar keberlanjutan, program ini memperluas taksonomi hijau guna mempermudah penerbitan instrumen berwawasan lingkungan.

“Akses pembiayaan yang efisien memungkinkan bisnis berkembang dan menciptakan lapangan kerja. Ketika masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan digital dengan aman, mereka berpeluang lebih besar untuk menabung dan membangun masa depan. Program ini akan semakin memperkuat sistem keuangan Indonesia sehingga terus melayani kebutuhan masyarakat sekaligus menarik investasi untuk pembangunan berkelanjutan,” tegas Bobur Alimov, Direktur ADB untuk Indonesia Kamis (01/10).

Dengan kapitalisasi pasar saham menembus 66,4% dari PDB pada tahu 2025, yang menggarisbawahi potensi pengembangan pasar modal lebih lanjut dan partisipasi investor yang lebih luas, komitmen ADB ini mempertegas urgensi transformasi arsitektur keuangan Indonesia demi menarik pemodal internasional dan mengamankan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Indonesia terus memperkuat kedalaman dan ketahanan pasar modalnya untuk memobilisasi investasi yang lebih besar guna mendukung pertumbuhan bisnis dan pembangunan ekonomi, sekaligus mengurangi ketergantungan pada pembiayaan berbasis bank.

BTN Kucurkan Pembiayaan Rp3 Triliun Perkuat Ekosistem Pangan ID FOOD



Sumber : BTN |

Melalui kemitraan strategis dengan ekosistem Holding BUMN Pangan, BTN ingin meningkatkan perannya menjadi *transactional banking partner* guna meredam gejolak harga pangan dan perkuat pasokan nasional.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) mengalokasikan pembiayaan sebesar Rp3 triliun untuk memperkuat ekosistem holding BUMN Pangan, ID FOOD. Langkah ini ditujukan untuk memperluas peran bank dari sekadar mitra kredit menjadi penyedia transaksi perbankan dari hulu-ke-hilir.

Kemitraan baru ini menambah komitmen historis BTN yang telah menyalurkan kredit terutilisasi sebesar Rp5 triliun sejak 2024 bagi ID FOOD. Dana segar sebesar Rp3 triliun akan difokuskan untuk modal kerja serta pembiayaan serapan (*offtake*) komoditas pangan strategis seperti beras, gula, dan minyak goreng.

Alasan lainnya BTN mendukung ID FOOD karena memiliki multiplier effect yang luas terhadap berbagai pelaku ekonomi. Mulai dari petani, peternak, nelayan, supplier, distributor, merchant UMKM, hingga konsumen

Direktur Utama BTN, Nixon LP Napitupulu, menegaskan pentingnya efisiensi rantai pasok mengingat sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 13,10% terhadap PDB. Di saat yang sama, inflasi komponen pangan bergejolak (*volatile food*) tercatat 0,88% pada Agustus 2026—jauh melampaui inflasi umum yang sebesar 0,21%, kondisi yang menggambarkan besarnya pengaruh pangan terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas harga.

Karena itu, ketersediaan, keterjangkauan, dan kelancaran distribusi pangan bukan hanya berkaitan dengan sektor pangan. Ketiganya juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi.

“BTN ingin melangkah lebih jauh dari sekadar mitra pembiayaan menjadi *transactional banking partner* yang hadir dalam aktivitas bisnis ID FOOD. Peran tersebut mencakup layanan *collection, payment, liquidity management*, hingga *trade transaction*. Termasuk kebutuhan finansial pegawai dan mitra ID FOOD,” ujar Nixon Kamis (01/10).

Selain pembiayaan modal kerja, BTN akan masuk ke layanan transaksi ritel, pengelolaan likuiditas, hingga digitalisasi ekosistem Warung Pangan. Direktur Utama ID FOOD, Ghimoyo, menilai integrasi perbankan ini krusial untuk menjaga kelancaran rantai pasok dan menstabilkan harga pangan nasional di tingkat konsumen.

Pemprov Jawa Tengah Konsolidasi Rantai Pasok Ikan Segar Tekan Hambatan Logistik Perkotaan



Sumber : Pemprov Jawa Tengah |

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengeskalasi upaya restrukturisasi rantai distribusi produk ikan segar domestik guna memotong kesenjangan konsumsi protein antara masyarakat wilayah pesisir dan kawasan pedalaman.

Inisiatif ini merespons masih rendahnya serapan pasar lokal di Provinsi Jawa Tengah yang baru mencapai 400.000 ton, jauh di bawah total produksi tangkap dan budidaya provinsi yang mendekati satu juta ton per tahun.

Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah Sumarno mengonfirmasi bahwa surplus produksi perikanan, seperti komoditas nila, selama ini dialokasikan ke pasar ekspor ke Eropa dan Jepang atau dipasarkan ke luar daerah, meskipun di wilayah penghasilnya sendiri belum seluruhnya terserap untuk konsumsi masyarakat. .

Situasi itu terjadi bukan disebabkan karena persoalan harga maupun ketersediaan, namun lebih disebabkan preferensi konsumsi masyarakat di kawasan tengah, seperti Solo dan Boyolali, yang masih terbiasa dengan daging sapi dan unggas serta produk dalam bentuk olahan atau yang melalui proses pengawetan.

Guna menjembatani keterbatasan pasokan tersebut, Pemprov Jateng meratifikasi implementtasi Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2026 tentang Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan). Strategi logistik ini mengikutsertakan pelaku usaha perdagangan untuk mengamankan kelancaran jalur distribusi dingin dari pelabuhan ke pasar pedalaman.

“Produksi kita sangat melimpah, namun serapan domestik baru 400.000 ton. Penguatan rantai distribusi menjadi salah satu kunci untuk mengubah kebiasaan tersebut, dan juga dengan memanfaatkan program pemerintah sebagai pintu masuk perubahan pola konsumsi” ujar Sumarno di Semarang Rabu (30/01).

Sementara Wakil Menteri Koordinator Bidang Pangan Hanif Faisol Murofiq dan Wakil Menteri KKP Didit Herdiawan Ashaf menyepakati bahwa integrasi ikan segar ke dalam program Makanan Bergizi Gratis (MBG) serta belanja penggadaan pemerintah akan menjadi stimulus efektif untuk mendongkrak kesejahteraan nelayan dan mencapai target konsumsi nasional 26,83 kg per kapita pada 2029.

Indonesia memiliki potensi sumber daya perikanan yang besar, mengingat sebagian besar wilayah Indonesia merupakan laut. Karena itu, peningkatan konsumsi ikan diharapkan mampu menjadi sumber protein masyarakat dengan harga terjangkau, sekaligus memperkuat ekonomi nelayan.

Pandora Denmark Resmikan Pabrik USD 150 Juta di Vietnam Perluas Rantai Pasok Global



Sumber : Pandora Group DK |

Peresmian pabrik di kota Ho Chi Minh tidak hanya membawa Vietnam ke dalam jaringan produksi global Pandora, tapi juga membuka peluang bisnis lokal untuk berpartisipasi dalam ekosistem produksi pendukungnya.

Pandora, Produsen perhiasan global asal Denmark, meresmikan pabrik senilai USD150 juta di Kawasan Industri VSIP III, Kota Ho Chi Minh, Vietnam. Fasilitas baru ini menandai langkah strategis grup dalam memperluas jaringan manufaktur global di luar basis utamanya di Thailand dan mendukung tujuan pertumbuhan jangka panjang grup.

Dengan kapasitas produksi hingga 60 juta item perhiasan per tahun, pabrik ini diproyeksikan meningkatkan total kapasitas global Pandora Group sebesar 50%. Ketika beroperasi penuh, fasilitas manufaktur ini akan menyerap 7.000 tenaga kerja lokal, bertambah sepuluh kali lipat dari jumlah pekerja awal yang sebanyak 700 karyawan.

“Perusahaan mempertimbangkan banyak pasar sebelum memilih Vietnam sebagai basis produksi globalnya, setelah sebelumnya berbasis di Thailand. Alasannya adalah Vietnam memenuhi dua kriteria utama: lingkungan bisnis yang stabil, infrastruktur yang baik, dan akses ke tenaga kerja yang sesuai untuk industri perhiasan,” ujar Chief Executive Pandora, Berta de Pablos-Barbier, Kamis (01/10).

Mengenai peluang bagi pengusaha lokal, Michael Jensen, Direktur Produksi Pandora Vietnam, menyatakan untuk menjadi pemasok atau mitra Pandora, perusahaan tempatan harus memenuhi proses verifikasi Pengadaan Bertanggung Jawab terkait integritas bisnis, kapasitas keuangan, dan kepatuhan, yang ditujukan pada pencarian mitra lokal yang dapat diajak berkolaborasi, dan bisa memenuhi standar umum.

Langkah ini membuka peluang besar bagi vendor domestik melalui skema pengadaan langsung maupun tidak langsung, seperti untuk layanan kantin, kebersihan, manajemen gedung, keuangan, masalah hukum, dan sumber daya manusia.

Prioritas utama pabrik di Vietnam adalah fokus pada percepatan produksi produk perhiasan berlapis emas untuk segera memenuhi permintaan pasar. Namun dalam beberapa tahun mendatang setelah berhasil menstabilkan proses produksi dan meningkatkan keterampilan para pekerja, langkah selanjutnya akan diarahkan untuk memproduksi produk perhiasan berlapis platinum.

Ledakan Infrastruktur AI Samsung dan SK Hynix Bakal Capai Rekor Laba KRW650 Triliun



Sumber : Samsung & SK Hynix KR |

Kelangkaan memori HBM dan eSSD dorong laba operasional kedua raksasa Korea Selatan melampaui 50% di tengah membengkaknya alokasi anggaran investasi untuk unit R&D guna mengamankan dominasi pasar.

Samsung Electronics dan SK Hynix diperkirakan membukukan rekor laba operasi gabungan mencapai KRW650,4 triliun tahun ini. Lonjakan drastis ini dipicu kenaikan permintaan memori berkinerja tinggi serta persaingan ketat raksasa teknologi global dalam membangun infrastruktur kecerdasan buatan (AI).

Konsensus FnGuide, perusahaan penyedia data dan informasi keuangan, memproyeksikan laba operasi Samsung menembus KRW385,7 triliun, dengan laba operasi pada semester pertama 2026 sebesar KRW146,63 triliun, sementara SK Hynix mencapai KRW264,7 triliun, dengan laba operasi sebesar KRW98,15 triliun.

Industri sekuritas memperkirakan Samsung akan mencatat laba sebesar KRW110,38 triliun pada kuartal ketiga dan KRW128,70 triliun pada kuartal keempat. Sementara SK Hynix diperkirakan mencatatkan laba sebesar KRW78,05 triliun pada kuartal ketiga dan KRW88,47 triliun pada kuartal keempat.

Secara umum, margin laba operasi kedua produsen Korea Selatan ini berhasil melampaui 50%, mengungguli porsi margin Micron Technology yang berada di kisaran 38–42%.

Sedangkan untuk harga jual, pada semester pertama 2026, rata-rata (ASP) memori Samsung Electronics naik sebesar 220% dibandingkan rata-rata tahun lalu. SK Hynix juga mencatat peningkatan ASP untuk DRAM umum hingga 30% dan untuk flash NAND hingga 50%.

Seiring dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan TI global dalam membangun server AI, permintaan akan SSD perusahaan (eSSD) berkapasitas tinggi untuk server, termasuk HBM (High Bandwidth Memory) generasi ke-5 dan ke-6, terus meningkat tanpa henti.

“Bagi raksasa teknologi global, mengamankan pasokan memori AI lanjutan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan kunci kelangsungan bisnis di era transformasi digital,” ujar seorang analis senior industri.

Untuk mempertahankan posisinya, Samsung mengakselerasi sampel HBM4E 12-layer serta mengalokasikan R&D semester pertama sebesar KRW27,3 triliun. Sementara, SK Hynix menggelontorkan investasi R&D dan mesin untuk mengomersialkan NAND QLC 321-layer pada eSSD, mempertegas dominasi ganda Korea Selatan di pasar chip global.

Survei Tankan BOJ: Sentimen Manufaktur Jepang Melesat Enam Kuartal Berturut-turut



Sumber : BoJ JP |

Sentimen bisnis di kalangan manufaktur besar menguat selama enam kuartal berturut-turut, terdorong melonjaknya permintaan global untuk produk terkait kecerdasan buatan (AI) serta efektivitas strategi penyesuaian harga

Hasil survei kuartalan Tankan yang dirilis Bank of Japan (BOJ) mencatat indeks manufaktur besar naik dua poin menjadi +24, yang naik 2 poin lebih tinggi dari survei pada bulan Juni.

Terus berlanjutnya kenaikan harga telah menyebabkan peningkatan laba, dan permintaan yang kuat dan berkelanjutan untuk produk-produk terkait AI dan semikonduktor telah mendorong peningkatan di berbagai industri, termasuk logam non-ferrous, mesin produksi, dan mesin listrik. Selanjutnya sektor minyak bumi dan batubara turut mengalami lonjakan karena korporasi mempercepat akumulasi pasokan demi mengantisipasi tingginya harga komoditas energi global.

Sebaliknya, indeks sektor non-manufaktur melorot dua poin menjadi +35, menandai koreksi pertama dalam lima kuartal. Kenaikan biaya tenaga kerja, beban bahan baku, serta gangguan cuaca ekstrem seperti topan memukul kinerja industri ritel, akomodasi, dan layanan jasa makanan. Secara keseluruhan sektor manufaktur maupun non-manufaktur diperkirakan turun karena ketidakpastian seputar kenaikan biaya.

Sementara untuk indeks penilaian yang menunjukkan tren biaya perusahaan, turun 3 poin menjadi +59 untuk perusahaan manufaktur dan turun 2 poin menjadi +54 untuk perusahaan non-manufaktur.

Survei Tankan Bank Sentral Jepang yang dilakukan setiap tiga bulan, menargetkan sekitar 9.000 perusahaan, dan hasil Survei Tankan kali ini menunjukkan meskipun kekhawatiran tetap ada terkait krisis berkepanjangan di Timur Tengah dan sangat berdampak pada kenaikan biaya, namun secara keseluruhan, prospek perekonomian tetap kuat.

"Kami terus memantau dengan cermat Bagaimana kenaikan biaya akibat situasi di Timur Tengah akan berdampak pada kinerja perusahaan, dan bagaimana kenaikan harga akan memengaruhi konsumsi rumah tangga," ujar Tomiyuki Kitamura, Manajer cabang Bank of Japan di Kofu Kamis (01/10), mengutip dari NHK.

Di tengah prospek jangka pendek yang moderat—dengan indeks ekspektasi tiga bulan mendatang merosot 3 hingga 5 poin—BOJ diperkirakan tetap mencermati konflik di Timur Tengah serta situasi inflasi sebelum menentukan arah normalisasi suku bunga acuan berikutnya.

Huawei dan Seres Amankan Kesepakatan Lima Tahun untuk Redefinisi Model Bisnis EV



Sumber : Wenjie Auto CN |

Kedua raksasa industri Tiongkok menyepakati untuk pengelolaan operasional diserahkan kepada Seres di tengah penurunan pengiriman unit bulanan dan Huawei sebagai penyedia teknologi utama dengan menggunakan ekosistem HarmonyOS.

Huawei Technologies dan Seres Group meratifikasi kesepakatan kerja sama strategis baru berdurasi lima tahun di Shenzhen. Kesepakatan ini mengonfirmasi komitmen kedua entitas memperkuat posisi Wenjie Auto, yang diluncurkan Desember 2021, sebagai merek kendaraan listrik cerdas (EV) kelas atas, setelah populasi pengguna menembus angka 1,2 juta unit.

Dalam skema baru bertajuk "Model Waralaba Eksklusif," Seres akan mengurus hal terkait definisi produk, desain, pemasaran, hingga pengelolaan jaringan ritel. Sementara, Huawei sebagai penyedia teknologi utama dengan menggunakan ekosistem HarmonyOS Intelligent Mobility.

Langkah restrukturisasi ini menjawab spekulasi publik terkait pembagian peran antara kedua raksasa industri. Direktur Eksekutif Huawei, Yu Chengdong, menegaskan bahwa penyesuaian batas peran operasional bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan terfokus pada segmen kendaraan mewah.

“Seres telah memasuki tahap baru dengan menjangkau jutaan pengguna dan menjadi merek kelas atas, yang menuntut penyempurnaan dan diferensiasi manajemen merek yang lebih tinggi. Pada saat yang sama, standar pengguna untuk pengalaman merek eksklusif, kualitas layanan, dan pengakuan merek terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan layanan eksklusif yang murni, terfokus, dan mencakup seluruh siklus hidup, kerja sama lintas industri antara kedua pihak telah ditingkatkan lebih lanjut menjadi model waralaba eksklusif untuk Seres,” ungkap Pendiri Seres Group, Zhang Xinghai Rabu (30/09).

Penyesuaian kemitraan sebelumnya telah memberikan dampak signifikan bagi kedua perusahaan. Seres dan Huawei telah membentuk ikatan yang kuat dalam hal merek, teknologi, dan industri. Penyesuaian model kerja sama pada dasarnya merupakan penyeimbangan kembali hubungan antara dominasi merek, laba operasional, dan pemberdayaan teknologi.

Meskipun demikian, tantangan pasar langsung menghadang. Pengiriman gabungan lima merek di bawah HarmonyOS pada September turun 11% menjadi 37.490 unit. Keberhasilan kemitraan lima tahun ini akan menjadi pertaruhan penting bagi ambisi Huawei dalam merevolusi lanskap EV global.

Akuisisi Strategis Kuasai 81% Alokasi Investasi Startup Turki Di Kuartal II-2026



Sumber : Getir Yemek TR |

Ekosistem startup Turki mencatatkan pergeseran struktural pada kuartal II-2026, dengan skema akuisisi strategis menyumbang USD455 juta atau 81,4% dari total volume transaksi yang sebesar USD599 juta.

Laporan terbaru KPMG Türkiye dan 212 mengonfirmasi berdasarkan data 40 transaksi di ekosistem startup Turki pada kuartal kedua tahun 2026, akuisisi kini menjadi strategi utama bagi entitas teknologi lokal yang telah mencapai skala komersial.

Meski volume transaksi tetap di bawah angka USD858 juta yang tercatat pada periode yang sama tahun lalu. Namun, akuisisi saham 85% di Trendyol Go oleh Uber senilai sekitar USD700 juta merupakan faktor kunci pada kuartal kedua tahun 2025.

Tahun ini, raksasa transportasi AS, Uber, Kembali mendominasi lanskap transaksi melalui akuisisi seluruh saham Getir Yemek senilai USD335 juta serta 15% saham Getir Retail Logistics USD100 juta. Kesepakatan senilai USD-435 juta ini menempatkan sektor pengiriman dan logistik di posisi puncak dengan nilai total transaksi USD436 juta.

Selain itu, sektor gim turut membukukan kinerja impresif setelah Grand Games mengamankan pendanaan USD70 juta yang dipimpin Balderton Capital. Bold Games juga menerima pendanaan awal sebesar USD6 juta, Mission Control Games menerima USD4 juta, dan Mindtail Games menerima USD2 juta.

Sementara sektor kecerdasan buatan (AI) memimpin kuantitas transaksi dengan 7 putaran pendanaan tahap awal dan total investasi sebesar USD6,9 juta

“Akuisisi strategis berskala besar semakin menonjol dalam proses pengembangan startup, dan penandatanganan akuisisi besar oleh Uber di sektor pengiriman dan logistik di Turki selama dua tahun berturut-turut menunjukkan minat berkelanjutan perusahaan global terhadap perusahaan teknologi lokal,” ujar Özge İlhan, Partner di KPMG Turkiye M&A Consulting pertengahan September silam.

Geliat M&A di Turki ini berjalan selaras dengan tren modal ventura global yang membukukan nilai USD227 miliar. Secara agregat, investor asing menguasai 97% volume kapitalisasi pasar startup Turki, sedangkan investor domestik unggul dalam jumlah transaksi.

Penguatan arus modal ke entitas AI dan konsolidasi logistik mempertegas posisi Turki sebagai hub teknologi strategis di kawasan Eropa dan Timur Tengah.

Peru dan Chili Hadapi Dilema Pemurnian Tembaga di Tengah Dominasi Tiongkok



Sumber : Coldeco CL |

Meski menghasilkan 37% tembaga dunia, Peru dan Chili hanya dapat memurnikan 20% hasil tambangnya sendiri akibat kedua negara tidak memiliki kebijakan industri yang aktif dan permintaan domestik yang memadai.

Peru dan Chili secara kolektif menghasilkan sekitar 8 juta metrik ton tembaga per tahun, Chili menyumbang sekitar 5,8 juta ton dan Peru sekitar 2,8 juta ton— produksi gabungan keduanya setara 37% pasokan global. Namun, hanya satu dari lima kilogram logam mentah tersebut yang dimurnikan secara lokal sebelum diekspor ke pasar internasional.

Presiden Institut Insinyur Pertambangan Peru (IIMP), Juan Carlos Ortiz, menguraikan bahwa 80% produksi dikirim berupa konsentrat tanpa nilai tambah ke Tiongkok, yang mengontrol 40% kapasitas peleburan global dan mengolahnya menjadi katoda serta komponen bernilai tambah tinggi dengan margin industri yang menguntungkan.

Hambatan utama transformasi industri ini terletak pada keekonomian kilang. Sebelumnya Chili sudah mengoperasikan pabrik peleburan Ventanas milik Codelco —yang saat ini sedang ditutup karena tekanan lingkungan—serta fasilitas Caletones dan Hernán Videla Lira. Peru memiliki kilang Ilo, yang dioperasikan Southern Copper. Fasilitas-fasilitas ini tidak mencukupi untuk volume produksi kedua negara tersebut.

Sementara untuk pembangunan fasilitas peleburan kompetitif membutuhkan investasi modal hingga USD3 miliar dengan periode sampai kapasitas produksi penuh mencapai 12 tahun. Investor swasta lebih memilih penjualan konsentrat secara langsung untuk mendapatkan kas cepat.

Dengan anjloknya biaya pengolahan (TC/RC) di pasar spot serta tingginya biaya modal, raksasa tambang global seperti BHP dan Anglo American tidak memiliki insentif untuk melakukan pemurnian di negara penghasil ketika dapat melakukannya di fasilitas yang lebih efisien atau dengan biaya regulasi yang lebih rendah di pasar lain.

Namun kendala utama yang menghalangi pembangunan kapasitas domestik di Peru atau Chili untuk memurnikan konsentrat adalah perlunya subsidi tersirat, yakni kebijakan industri yang aktif, atau permintaan domestik yang cukup, dua hal yang tidak dimiliki kedua negara tersebut saat ini. Tanpa insentif pajak atau kebijakan industri terpadu, Peru dan Chili berisiko kehilangan potensi nilai tambah dalam era transisi energi hijau.